



BELAJAR MENYENANGKAN MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN EXAMPLES NON EXAMPLES DI TAPANULI UTARA

Oleh

Ordekoraria Saragih¹, Maryska Debora Silalahi², Putri Oktavianingsih³

^{1,2,3}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail: ¹ordesaragih24@gmail.com

Article History:

Received: 15-01-2023

Revised: 11-01-2023

Accepted: 20-02-2023

Keywords:

Metode mengajar, examples non examples, belajar menyenangkan

Abstract: Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan pada siswa dengan cara mengimplementasikan metode examples non examples. Berdasarkan analisis masalah di lokasi belajar yaitu rumah belajar dan training center Yakub, Tapanuli Utara, disimpulkan bahwa pembelajar ini membutuhkan pembelajaran yang tidak membosankan melalui media gambar. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada dalam gambar. Pemberdayaan media gambar ini diperlukan dalam menyajikan materi/topik yang telah ditentukan oleh rumah belajar. Metode kegiatan yang dilakukan terdiri dari: melakukan observasi dan analisis masalah, mempersiapkan media dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, kemudian melaksanakan pembelajaran dengan metode examples non examples di rumah belajar dan training center sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Hasil kegiatan ini yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran di Yayasan Yakub melalui kerja sama dengan IAKN Tarutung, kemudian para guru relawan di Yayasan Yakub memiliki pengetahuan dan referensi baru dalam menyajikan pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang menyenangkan tidaklah mudah untuk didapatkan oleh para peserta didik yang masih duduk pada usia dini maupun sekolah dasar karena kemampuan berkonsentrasi yang rendah. Dijelaskan bahwa perhatian peserta didik meningkat pada 15-20 menit pertama, kemudian turun pada 15-20 menit kedua, dan selanjutnya meningkat lalu menurun kembali¹. Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, konsentrasi tinggi, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan

¹ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.



belajar yang menarik, bersemangat, dan perasaan gembira. Sementara sebaliknya pembelajaran menjadi tidak menyenangkan apabila suasana tertekan, perasaan terancam, perasaan menakutkan, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, malas/tidak berminat, jenuh/bosan, suasana pembelajaran monoton, pembelajaran tidak menarik peserta didik². Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran efektif adalah apabila terciptanya suasana yang menimbulkan konsentrasi belajar peserta didik.

Menurut hasil penelitian, konsentrasi yang tinggi meningkatkan hasil belajar. Dinyatakan bahwa tingkat konsentrasi yang berbeda akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda.³ Dalam penelitiannya, terdapat 3 orang anak (Subjek A,B dan C) yang diuji konsentrasinya melalui konsentrasi indicator. Hasilnya menunjukkan bahwa Subjek A mendapatkan skor 58,82 dan tergolong memiliki tingkat konsentrasi sedang. Subjek B dengan hasil belajar sedang memenuhi 7 indikator konsentrasi belajar dan tidak memenuhi 2 indikator konsentrasi belajar. Subjek B mendapatkan skor 70,58 dan tergolong memiliki tingkat konsentrasi sedang. Sedangkan subjek C dengan hasil belajar tinggi memenuhi tujuh indikator konsentrasi belajar mendapatkan skor 82,35 dan tergolong memiliki tingkat konsentrasi tinggi.

Penelitian⁴ serupa juga dilaksanakan dan disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Kristen siswa kelas Vc SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang. Lebih jauh lagi, penelitian⁵ di Manisrenggo menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X TPA SMK Tunggal Cipta Manisrenggo, pada siklus I yaitu 63,09% (19 siswa) aktif dengan kategori sedang, pada siklus II meningkat menjadi 89,97% (27 siswa) aktif dalam kategori tinggi. Penerapan metode pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPA SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Klaten, yaitu pada prasiklus 50% (15 siswa) sudah memenuhi KKM, pada siklus I pencapaian ketuntasan siswa meningkat menjadi 70% (21siswa), pada siklus II pencapaian ketuntasa siswa 93,3% (28 siswa) juga memenuhi KKM. Dalam penelitian mengenai otak dan pembelajaran juga diungkapkan fakta yang mengejutkan, yaitu apabila sesuatu dipelajari sungguh-sungguh (dimana perhatian yang tinggi dari seorang tercurah) maka struktur system syaraf kimiawi seseorang berubah. Tentu saja konsentrasi yang tinggi tidak akan terwujud jika aktivitas belajar tidak

² Indrawati dan Wawan, Setiawan. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Guru SD*. Jakarta. P4TK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan), 2009.

³ Setyani, 2018

⁴ Alexander, Ferdinand, and Fenni Regina Pono. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1. 110-126, 2019.

⁵ Lestiawan, Fendi, and Arif Bintoro Johan. "Penerapan Metode Pembelajaran *Example Nonexample* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan." *Jurnal Taman Vokasi* 6.1 (2018): 98-106.



menyenangkan.

Oleh karena itu, pemilihan metode dan media yang tepat sangat dibutuhkan agar peserta didik mengalami proses belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajarnya. Pada pembelajaran Kurikulum 2013 ada satu metode yang sesuai untuk diterapkan yaitu Metode *Examples non Examples* yang menggunakan gambar sebagai medianya. *Examples non examples* adalah model atau metode pembelajaran yang memberikan contoh berupa gambar yang bermuatan masalah untuk dianalisis kemudian dideskripsikan dan disimpulkan oleh peserta didik. Lebih jauh lagi, dinyatakan bahwa *examples non examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah.⁶ Sementara itu, *examples non examples* juga adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik memiliki kemampuan dalam menganalisis gambar dan memberikan deskripsi mengenai apa yang ada di dalam gambar.⁷

Model pembelajaran ini akan sangat membantu peserta didik dalam belajar, terlebih bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual. Gaya belajar visual learner adalah gaya belajar yang lebih banyak memanfaatkan “penglihatan” yang dimiliki oleh individu. Gaya belajar visual akan sangat mudah memahami informasi ketika diajarkan dengan menggunakan peta, gambar, skema, atau bahkan siklus. Anak dengan gaya belajar visual cenderung rapi dan terorganisasi, serta teliti dalam menangkap informasi secara mendetail. Selain itu, *examples non examples* juga akan melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Model pembelajaran *examples non examples* bertujuan untuk mendorong peserta didik agar berpikir kritis dengan jalan memecahkan suatu masalah dari contoh gambar yang diperlihatkan.⁸

Dapat disimpulkan bahwa *examples non examples* adalah model atau metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan gambar atau ilustrasi lain yang dapat memancing daya kritis peserta didik untuk menganalisis, mendeskripsikan, hingga menyimpulkan sesuatu yang terkandung dalam contoh (*example*) yang diberikan untuk mempelajari dan menguasai konsep-konsep materi yang sedang dibawakan. Dengan penerapan Metode *examples non examples* diharapkan pembelajaran pada peserta didik di rumah belajar dan *learning center* Yayasan Yakub menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk menerapkan Metode *examples non examples* untuk mengoptimalkan kemampuan para peserta didik melalui kerja sama dengan para dosen dari IAKN Tarutung dan para guru dari yayasan.

Peserta didik pada usia Anak Usia Dini (AUD) dan Sekolah Dasar (SD) di Yayasan Yakub, memiliki kemampuan konsentrasi yang rendah sehingga membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan melalui pemilihan metode yang tepat. Berdasarkan pengamatan pelaksana PkM di Yayasan Yakub yang memiliki rumah belajar dan *learning*

⁶ Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2017.

⁷ Kurniasih, Imas dan Sani, B. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena, 2015.

⁸ Ibid



center untuk belajar tambahan diluar jam sekolah, para peserta didik terdiri dari pembelajar berusia 5 tahun hingga 10 tahun. Pada rentang usia ini, anak cenderung sulit untuk berkonsentrasi penuh ketika pembelajaran sedang berlangsung. Kemampuan mereka untuk berkonsentrasi hanya pada 15-20 menit pertama. Sehingga dibutuhkan usaha lebih dari seorang guru untuk menjaga konsentrasi mereka melalui penerapan metode dan media yang tepat.

Pemberian media gambar yang bervariasi sesuai usia mereka dengan instruksi yang tepat dari guru akan membuat peserta didik mengalami pembelajaran yang menyenangkan, dimana pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan kemampuan konsentrasi peserta didik lebih optimal. Guru-guru relawan yang bertugas di Yayasan Yakub juga pada umumnya masih berstatus mahasiswa sehingga mereka membutuhkan banyak referensi untuk menerapkan metode yang sesuai kepada peserta didik di rumah belajar dan *learning center*.

Dengan penerapan metode *examples non examples* melalui sintaks yang telah ditetapkan, maka hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menerapkan Metode *examples non examples*. Dengan penerapan Metode *examples non examples* diharapkan pembelajaran pada peserta didik di rumah belajar dan *learning center* Yayasan Yakub menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, kegiatan ini akan membantu memberikan pemahaman baru melalui praktek langsung pengajaran Metode *Examples non Examples* kepada para guru relawan di Yayasan Yakub.

METODE

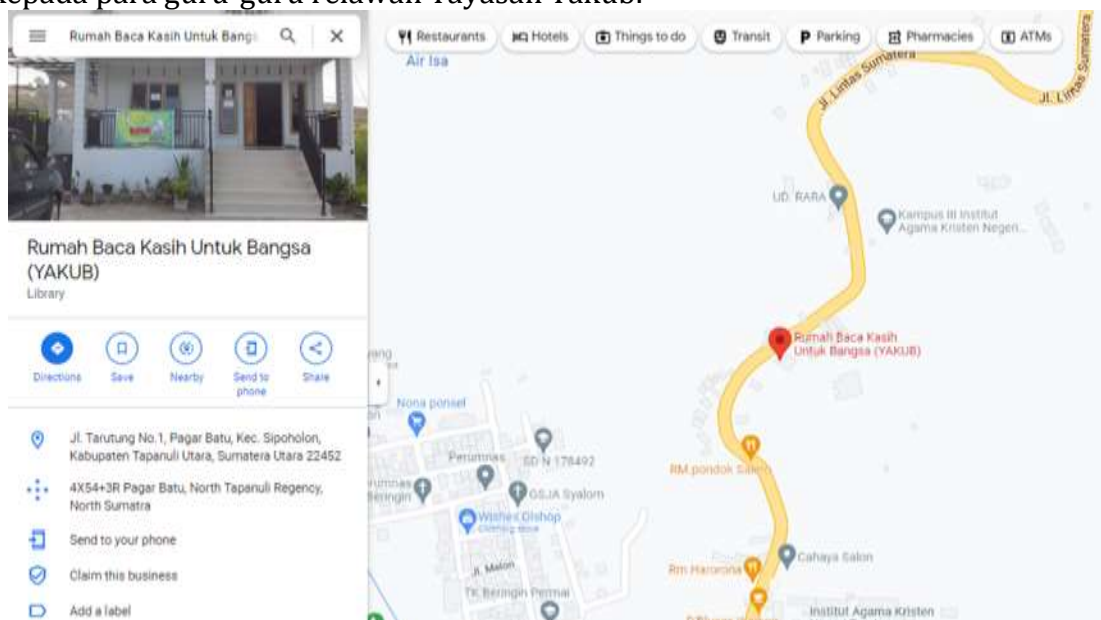
Adapun Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di dua lokasi yaitu Rumah Belajar Silakkitang dan Learning Center Pagarbatu, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara. Untuk merealisasikan kegiatan ini, metode kegiatan yang dilakukan pelaksana terdiri dari:

1. Menerapkan Metode Pembelajaran *Examples non Examples* dalam kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan oleh yayasan, yaitu dengan melakukan sintaks atau langkah-langkah berdasarkan Suprijono (2015, hlm. 144) ⁹yaitu:
 - a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas dan sesuai dengan Kompetensi dasar yang diharapkan.
 - b. Menempelkan gambar (poster) di papan atau ditayangkan melalui LCD atau proyektor. Pada tahap ini guru juga dapat meminta bantuan peserta didik untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus membentuk kelompok peserta didik.
 - c. Guru memberikan petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan peserta didik melihat dan menelaah gambar yang telah disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi umum yang jelas mengenai gambar yang sedang diamati peserta didik.

⁹ Agus, Suprijono. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.



- d. Melalui diskusi kelompok yang beranggotakan 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
 - e. Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
 - f. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisis yang dilakukan peserta didik, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - g. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Memberikan pemahaman dan mempraktekkan penerapan *examples non examples* kepada para guru-guru relawan Yayasan Yakub.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan sinergi bersama Yayasan Yakub yang memiliki rumah belajar dan *learning center* di dua lokasi berbeda. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik melalui penerapan metode *examples non examples*. Terdapat pembelajar yang berasal dari usia, sekolah bahkan desa yang berbeda di Kecamatan Sipoholon namun memiliki keinginan untuk mendapatkan bimbingan belajar diluar jam sekolah.

1. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran yang dilaksanakan di Yayasan Yakub biasanya dibimbing oleh para guru relawan yang masih menimba ilmu di tingkat perguruan tinggi sedangkan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, pelaksana akan berperan sebagai guru pengajar untuk menerapkan metode pembelajaran *examples non examples*. Adapun kurikulum di rumah



belajar maupun *learning center* telah disusun sebelumnya oleh Yayasan Yakub. Sehingga dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, pelaksana PkM menyesuaikan dengan topik yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, bentuk pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui bimbingan belajar yang pemberian media gambar yang bervariasi sesuai usia mereka dengan instruksi yang tepat dari guru akan membuat peserta didik mengalami pembelajaran yang menyenangkan, dimana pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan kemampuan konsentrasi peserta didik lebih optimal. Kegiatan yang dilakukan dengan memberikan bimbingan belajar secara langsung kepada para peserta didik dan disaksikan oleh para guru relawan. Terdapat empat pertemuan yang telah dilaksanakan dengan masing-masing topik yaitu: “Mengenal Permainan Tradisional” pada tanggal 20 April 2022 di rumah baca, “Anak Percaya Diri” pada tanggal 4 Mei 2022 di rumah baca, “Macam-macam Profesi” pada tanggal 15 Juni 2022 di *learning center*, dan “Mengenal Perangkat PC” pada tanggal 20 Juni 2022 di *learning center*.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan ibadah singkat melalui lagu-lagu yang memiliki gerakan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ice breaker yang berkaitan dengan topik; seperti menanyakan cita-cita para peserta didik pada topik “Macam-macam Profesi”. Pada kegiatan inti, guru (dalam hal ini pelaksana PkM) memperlihatkan gambar-gambar yang relevan dengan topik dan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar tersebut ditayangkan melalui Proyektor dan pada kondisi tertentu ditempel pada *white board* yang ada di rumah baca.

Selanjutnya guru memberikan petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar sehingga peserta didik melihat dan menelaah gambar yang telah disajikan secara detail. Guru juga memberikan beberapa petunjuk terkait gambar melalui deskripsi singkat. Kemudian melalui diskusi kelompok yang beranggotakan 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas ataupun disampaikan oleh perwakilan kelompok di depan kelas. Setelah mendengar pendapat/ hasil diskusi masing-masing kelompok guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada bagian penutup, guru dan para peserta didik menyimpulkan materi secara bersama-sama sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun gambar yang disajikan pada proyektor kepada peserta didik adalah seperti contoh gambar 2.

Pemberian bimbingan belajar dengan menerapkan metode *examples non examples* di Yayasan Yakub ini membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Pembelajaran yang dimulai dari pukul 14.30-17.00 ini pun diikuti oleh peserta didik dengan antusias. Seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan hampir seluruh peserta didik berpartisipasi dengan sangat aktif. Pembelajaran juga diawasi serta didampingi oleh para guru relawan dari awal hingga berakhirnya pembelajaran.





Gambar 2. Media gambar *examples non examples*

2. Kegiatan Praktek dan *Sharing*

Para guru relawan yang ikut mendampingi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran turut mendapatkan pemahaman baru melalui kegiatan *sharing*. Melalui metode pembelajaran yang diterapkan, para guru menyatakan mendapatkan ide baru untuk mempraktekkan pembelajaran yang menyenangkan pada pembelajaran-pembelajaran yang akan datang. Banyak juga pemikiran baru dan pendapat yang disampaikan oleh para peserta didik baik secara pribadi maupun kelompok lewat kegiatan analisis/ telaah gambar. Hal ini merupakan hal yang membuat pelaksana PkM terkesan dan yakin bahwa para peserta didik dan guru-guru relawan benar-benar menikmati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan banyaknya gambar yang disajikan dan aktifitas yang benar-benar bervariasi, para peserta didik pun lebih bisa berkonsentrasi dan memperhatikan pembelajaran dari awal hingga akhir.



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

DISKUSI

Kedua kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif baik kepada para siswa maupun guru di Yayasan Yakub. Pada kegiatan pembelajaran, pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar sehingga peserta didik melihat dan menelaah gambar yang telah disajikan secara detail, lalu melalui diskusi kelompok yang beranggotakan 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas ataupun disampaikan oleh perwakilan kelompok di depan kelas, menghasilkan sebuah pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Sebagaimana telah dinyatakan sebelumnya anak usia dini di Yayasan Yakub sangat sulit berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama, namun sangat mudah untuk menangkap makna melalui media gambar, secara khusus untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, mereka akan sangat mudah memahami informasi ketika diajarkan dengan menggunakan peta, gambar, skema, atau bahkan siklus. Anak dengan gaya belajar visual cenderung rapi dan terorganisasi, serta teliti dalam menangkap informasi secara mendetail. Maka, informasi yang mereka sampaikan dalam diskusi kelompok dan disampaikan oleh



perwakilan kelompok adalah sebuah hasil analisis yang rapi, terorganisasi, dan detail. Mereka juga terdorong untuk berpikir kritis dengan jalan memecahkan suatu masalah dari contoh gambar yang diperlihatkan.¹⁰

Hal ini dapat dilihat pada kegiatan diskusi, para siswa selalu memiliki jawaban diluar “kotak” jika membahas tentang satu profesi. Mereka memiliki jawaban bervariasi karena *prior knowledge* yang bervariasi juga untuk menjawab pertanyaan guru terkait profesi yang ditanyakan. Hal ini menjadi sebuah kesempatan untuk mengumpulkan beragam informasi tersebut untuk dibagikan kepada siswa lain sehingga pembelajaran menjadi sangat bermakna.

Perubahan perilaku juga terjadi pada para siswa. Sebelumnya para siswa hanya bisa tertib dan konsentrasi mengikuti pembelajaran selama 15-20 menit. Setelah menggunakan metode *examples non examples*, mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan konsentrasi bahkan hingga 60 menit. Para guru juga memiliki tambahan referensi dalam melaksanakan pembelajaran di Yayasan Yakub sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah wujud nyata semangat pengabdian dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran yang ada di masyarakat dan pengoptimalan potensi yang dimiliki oleh para peserta didik. Dengan demikian, apa yang menjadi tujuan pelaksanaan kegiatan ini telah dapat dicapai dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Kegiatan pembelajaran di rumah baca dan *learning center* berlangsung secara menyenangkan dan bermakna dengan penerapan metode *examples non examples*
2. Melalui kegiatan ini, guru relawan Yayasan Yakub memperkuat kemampuan mengajar mereka lewat pemahaman baru yang mereka ikuti bersama-sama saat pelaksanaan pembelajaran
3. Kegiatan pengabdian yang dilakukan merupakan sebuah kegiatan positif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan di masyarakat sekaligus mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh para peserta didik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

1. Terima kasih kepada Bapak Pdt. Iwan Setiawan selaku pemilik Yayasan Yakub yang telah memberikan kesempatan dan dukungan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan.
2. Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAKN Tarutung yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agus, Suprijono. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- [2] Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- [3] Alexander, Ferdinand, and Fenni Regina Pono. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif*

¹⁰ Kurniasih, Imas dan Sani, B. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena, 2015.



- Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1. 110-126, 2019.
- [4] Indrawati dan Wawan, Setiawan. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Guru SD*. Jakarta. P4TK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan), 2009.
- [5] Kurniasih, Imas dan Sani, B. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena, 2015.
- [6] Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- [7] Lestiawan, Fendi, and Arif Bintoro Johan. "Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan." *Jurnal Taman Vokasi* 6.1 (2018): 98-106.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN